



Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Konsentrasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa SD

Ikfina Akmalia¹, Dewi Atika², Esti Rahmatika³, Arina Aziza Zulva⁴, Intan Auliya Nailis Safitri⁵, Ravaell Amanda R Princessa⁶, Rahmania Fadlilatus Sabila⁷, Aulia Fatmawati⁸

^{1,2,3}Universitas Nadlatul Ulama, Jepara, Indonesia

Email korespondensi: auliafatmawati09@icloud.com

ABSTRAK:

Konsentrasi dan disiplin belajar merupakan penentu penting keberhasilan akademik di sekolah dasar dan dipengaruhi oleh kondisi fisik dan status gizi siswa. Program Makan Siang Gratis (MBG) dirancang untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa dengan memenuhi kebutuhan gizi mereka selama jam sekolah. Penelitian ini meneliti dampak Program MBG terhadap konsentrasi dan disiplin siswa sekolah dasar dari perspektif guru. Desain penelitian kualitatif deskriptif digunakan. Partisipan adalah guru kelas lima sekolah dasar yang terlibat langsung dalam implementasi Program MBG. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif, termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa Program MBG berpengaruh positif terhadap konsentrasi belajar siswa, khususnya selama sesi sore. Setelah berpartisipasi dalam kegiatan MBG, siswa menunjukkan peningkatan energi, antusiasme, dan kemampuan untuk kembali fokus pada pembelajaran hingga akhir hari sekolah. Sebaliknya, Program MBG tidak menghasilkan perubahan signifikan dalam disiplin siswa atau kehadiran pagi. Kehadiran siswa tetap konsisten sebelum dan sesudah implementasi MBG, karena program ini dilaksanakan pada siang hari dan tidak secara langsung memengaruhi kebiasaan kedatangan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program MBG lebih efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa daripada dalam meningkatkan disiplin waktu. Temuan ini menunjukkan bahwa memaksimalkan dampak MBG pada disiplin siswa membutuhkan dukungan tambahan untuk pengembangan karakter di dalam sekolah dan peningkatan keterlibatan orang tua untuk menumbuhkan perilaku belajar yang berkelanjutan.

ABSTRACT:

Concentration and learning discipline are critical determinants of academic success in elementary schools and are influenced by students' physical condition and nutritional status. The Free Nutritional Meal Program (MBG) is designed to enhance students' learning readiness by meeting their dietary needs during school hours. This study examines the

Info Artikel:

Diterima: 21-11-2025
 Disetujui: 29-12-2025

Kata Kunci:

Kedisiplinan Siswa,
 Konsentrasi Belajar,
 Pemenuhan Gizi, Program
 Makan Bergizi Gratis,
 Sekolah Dasar

Keywords:

Elementary School, Free
 Nutritious Meal Program,
 Learning Concentration,
 Nutritional Intake, Student



impact of the MBG Program on the concentration and discipline of elementary school students from the perspective of teachers. A qualitative, descriptive research design was employed. The participants were fifth-grade elementary school teachers directly involved in the implementation of the MBG Program. Data collection was conducted through semi-structured interviews and analyzed using interactive data analysis techniques, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings indicate that the MBG Program positively influences students' learning concentration, particularly during afternoon sessions. Following participation in MBG activities, students demonstrated increased energy, enthusiasm, and the ability to refocus on learning until the end of the school day. In contrast, the MBG Program did not result in significant changes in students' discipline or morning attendance. Student attendance remained consistent before and after the implementation of MBG, as the program is conducted during the day and does not directly affect students' arrival habits. The study concludes that the MBG Program is more effective in enhancing student learning concentration than in improving time discipline. The findings suggest that maximizing the impact of MBG on student discipline requires additional support for character development within schools and increased parental involvement to foster sustainable learning behaviors.

Discipline

PENDAHULUAN

Inovasi pendidikan di sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari upaya menciptakan kondisi belajar yang mendukung keterlibatan siswa secara optimal. Pada jenjang ini, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pendekatan pedagogis dan penguasaan materi, tetapi juga oleh kesiapan belajar siswa yang mencakup aspek fisik, kognitif, dan perilaku. Konsentrasi dan kedisiplinan belajar merupakan dua faktor kunci yang secara langsung mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan konsentrasi dalam belajar sangat bergantung pada berbagai faktor salah satunya adalah kedisiplinan, di mana kedisiplinan belajar memegang peranan utama dalam pembelajaran (Agustini, 2025). Dalam praktik pembelajaran sehari-hari, guru masih menghadapi permasalahan penurunan konsentrasi siswa, terutama pada jam pembelajaran siang. Siswa cenderung mengalami kelelahan, kurang fokus, dan menurunnya semangat belajar setelah mengikuti aktivitas belajar dalam durasi yang panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan pembelajaran di sekolah dasar tidak sepenuhnya dapat diatasi melalui strategi pembelajaran semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor non pedagogis yang berkaitan dengan kesiapan fisik siswa.

Salah satu faktor non pedagogis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan belajar adalah pemenuhan gizi. (Ahmad Syafiq, 2025) menegaskan bahwa

kekurangan asupan gizi berdampak langsung pada fungsi kognitif anak, seperti perhatian, daya tahan belajar, dan kemampuan memproses informasi. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kondisi fisik dan nutrisi peserta didik. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, pemerintah mengimplementasikan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai bentuk intervensi kebijakan yang mengintegrasikan sektor pendidikan dan kesehatan. (Rahmadani et al., 2025) memandang bahwa MBG sebagai program strategis yang tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan gizi siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif melalui peningkatan kesiapan fisik dan mental peserta didik. Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa program makan sekolah memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Rahmah et al., 2025) yang menemukan bahwa program makan sekolah berkontribusi terhadap peningkatan fokus belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Nurismalia, Arman, 2024) yang menyatakan bahwa implementasi MBG berdampak positif terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada jam pembelajaran siang ketika siswa rentan mengalami penurunan energi. Selain konsentrasi belajar, MBG juga dikaitkan dengan pembentukan kedisiplinan siswa. (Rahmadani et al., 2025) menjelaskan bahwa pelaksanaan MBG melibatkan pembiasaan perilaku disiplin, seperti antre, mengikuti jadwal kegiatan, dan mematuhi aturan kebersihan. Kajian-kajian tersebut masih cenderung menempatkan kedisiplinan sebagai dampak yang diasumsikan, tanpa analisis mendalam terhadap bentuk kedisiplinan yang benar-benar mengalami perubahan dalam praktik pembelajaran. Sementara itu, (Kevin Andreas Halomoan Tambunan et al., 2025) menegaskan bahwa program makan siang bergizi gratis dapat meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala teknis.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti dampak program MBG terhadap motivasi atau hasil belajar akademik. Kajian yang secara khusus meneliti pengaruh program ini terhadap kedisiplinan dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar di wilayah perkotaan masih terbatas. Sekolah perkotaan memiliki karakteristik berbeda dengan sekolah pedesaan, baik dari segi sosial ekonomi,

lingkungan belajar, maupun tuntutan akademik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana program MBG berdampak terhadap perilaku non-akademik siswa, khususnya kedisiplinan dan konsentrasi dalam konteks sekolah kota (Shenia et al., 2025). Hasil pengamatan lapangan melalui wawancara dengan guru sekolah dasar menunjukkan bahwa dampak MBG tidak bersifat seragam pada seluruh aspek perilaku siswa. Program MBG terbukti membantu meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar siswa setelah jam makan siang, sehingga siswa mampu kembali fokus mengikuti pembelajaran hingga akhir jam pelajaran. Namun, dampak MBG terhadap kedisiplinan waktu, khususnya ketepatan kehadiran siswa di pagi hari, belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan antara tujuan program dan realitas implementasi di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah utama. Pertama, bagaimana dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap kedisiplinan siswa sekolah dasar. Kedua, bagaimana pengaruh Program Makan Bergizi Gratis terhadap konsentrasi belajar siswa di SD Al Islam Pengkol Jepara. Kedua rumusan ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi program MBG terhadap perilaku belajar siswa di sekolah perkotaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menilai sejauh mana efektivitas program MBG dalam mendukung terciptanya suasana belajar yang sehat dan kondusif. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis bagi dunia pendidikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan pelaksanaan program MBG agar lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pendidikan berbasis gizi yang mendukung peningkatan kualitas belajar dan karakter disiplin peserta didik.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Desain ini dipilih untuk menggali secara mendalam dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap konsentrasi dan kedisiplinan siswa sekolah dasar berdasarkan perspektif guru sebagai pelaku langsung pembelajaran. Pendekatan

kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memahami fenomena pendidikan secara kontekstual melalui pengalaman dan pandangan subjek penelitian, sebagaimana ditegaskan oleh (Azzahra et al., 2024) bahwa penelitian kualitatif relevan digunakan untuk mengkaji peran dan praktik pendidikan berdasarkan realitas lapangan. Partisipan penelitian adalah seorang guru kelas V di Sekolah Dasar Islam Al Islam Pengkol yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling, dengan pertimbangan pengalaman guru dalam mengamati perilaku belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi MBG.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun untuk menggali informasi terkait: (1) kondisi konsentrasi belajar siswa sebelum dan sesudah MBG, (2) perubahan kedisiplinan siswa, khususnya kehadiran dan kepatuhan terhadap aturan sekolah, (3) kendala dan faktor pendukung pelaksanaan MBG. Menurut (Jailani et al., 2024) prosedur penelitian kualitatif meliputi empat tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. (1) tahap persiapan berupa penyusunan pedoman wawancara dan perizinan penelitian, (2) tahap pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan guru, (3) tahap transkripsi dan verifikasi data hasil wawancara, dan (4) tahap analisis data dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis secara berkelanjutan untuk menemukan pola dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dampak positif terhadap konsentrasi dan kedisiplinan belajar peserta didik kelas V SD Al Islam Pengkol, khususnya pada jam pembelajaran siang. Temuan ini diperoleh melalui wawancara, pengisian lembar kuesioner, dan observasi yang dilaksanakan secara berurutan. Pengumpulan data diawali dengan wawancara mendalam terhadap guru kelas V pada tanggal 23 Oktober 2025, yaitu Ibu Elya Sulistyana selaku wali kelas di Sekolah Dasar Al Islam Pengkol. Wawancara dilakukan untuk menggali pengamatan guru terkait perubahan perilaku belajar siswa

sebelum dan sesudah pelaksanaan program MBG. Berdasarkan hasil wawancara, kedisiplinan siswa ditinjau dari aspek kehadiran dan ketepatan waktu datang ke sekolah. Guru menyampaikan bahwa kondisi kehadiran siswa secara umum berada dalam kategori stabil. Sekitar 70–80% siswa datang ke sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, sementara sebagian kecil siswa masih mengalami keterlambatan, terutama pada jenjang kelas rendah.

Pelaksanaan Program MBG yang dilakukan pada siang hari tidak menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap ketepatan waktu kehadiran siswa di pagi hari. Pada aspek konsentrasi belajar, guru mengamati adanya perbedaan kondisi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan Program MBG. Sebelum adanya MBG, siswa cenderung mengalami penurunan fokus dan kelelahan setelah beberapa jam pembelajaran, khususnya menjelang siang hari. Setelah Program MBG dilaksanakan sekitar pukul 12.00 siang, siswa menunjukkan kondisi fisik yang lebih segar dan mampu kembali mengikuti pembelajaran hingga akhir jam pelajaran. Guru juga menyampaikan bahwa pada tahap awal pelaksanaan Program MBG terdapat kendala pada penentuan waktu makan. Setelah jadwal MBG disesuaikan ke jam siang, pelaksanaan program berjalan lebih lancar. Guru juga mencatat bahwa variasi menu makanan mempengaruhi tingkat konsumsi siswa, di mana beberapa siswa kurang menyukai sayuran.

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuesioner yang melibatkan 26 responden, diperoleh gambaran mengenai dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap aspek kedisiplinan dan konsentrasi belajar siswa. Data mentah hasil jawaban responden disajikan secara lengkap pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Dampak Program MBG (N=26)

Butir Pernyataan Kuesioner	Kadang/Tidak (Skor 1 dan skor 2)	Sering (Skor 3)	Selalu (Skor 4)
Aspek Kedisiplinan			
Datang tepat waktu setelah adanya MBG	8	9	9
Mengikuti aturan saat makan bersama	3	11	12
Tertib saat masuk kelas setelah makan siang	1	11	14
Membuang sampah makanan pada tempatnya	1	7	18

Mengikuti jadwal sekolah dengan teratur	5	14	7
Tidak terburu-buru saat jam istirahat	8	13	5
Patuh terhadap arahan guru	3	12	11
Aspek Konsentrasi Belajar			
Merasa lebih berenergi mengikuti pelajaran	1	12	13
Fokus mendengarkan penjelasan guru	3	10	13
Tidak mudah mengantuk saat pelajaran	4	12	10
Lebih mudah memahami materi pelajaran	3	14	9
Mempertahankan konsentrasi hingga akhir	1	12	13
Semangat mengikuti kegiatan belajar	3	11	12
Tidak mudah terganggu hal-hal kecil	5	9	12
Menyelesaikan tugas sekolah lebih baik	2	12	12

Berdasarkan data Tabel 1, dapat dideskripsikan bahwa jawaban responden secara lebih mendalam untuk setiap aspek yang diukur dapat dilihat pada kategori “Sering” dan “Selalu”, yang mengindikasikan adanya persepsi positif siswa terhadap perubahan perilaku mereka. Hasil menunjukkan bahwa pada aspek kedisiplinan, temuan yang paling mencolok terdapat pada perilaku kebersihan lingkungan. Terlihat bahwa sebanyak 18 siswa (69%) menjawab "Selalu" dalam hal membuang sampah makanan pada tempatnya. Selain itu, tingkat ketertiban siswa saat masuk kembali ke kelas setelah jam makan siang juga sangat tinggi, di mana sebanyak 14 siswa (54%) menjawab "Selalu" dan 11 siswa (42%) menjawab "Sering".

Secara keseluruhan, mayoritas jawaban siswa pada variabel ini terkonsentrasi pada skor 3 dan 4, yang menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan dan keteraturan perilaku siswa selama program berlangsung, dan pada aspek konsentrasi belajar, data menunjukkan dampak positif yang merata pada seluruh indikator fisik dan mental. Sebanyak 13 siswa (50%) secara konsisten memberikan jawaban "Selalu" pada poin merasa lebih berenergi, fokus mendengarkan guru, dan mampu mempertahankan konsentrasi hingga akhir pembelajaran. Selain itu, masalah gangguan belajar seperti rasa kantuk berhasil diminimalisir, dengan hanya 4 siswa yang masih merasa kadang-kadang mengantuk, sementara sisanya (22 siswa)

menyatakan sudah jarang atau tidak pernah mengantuk lagi saat pelajaran berlangsung. Kesiapan mental ini juga diikuti dengan peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah yang lebih baik (92% pada kategori Sering dan Selalu).



Gambar 1. Kondisi Siswa Sebelum MBG Datang



Gambar 2. Kondisi Siswa Setelah MBG Datang

Pembahasan

Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kedisiplinan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis belum memberikan perubahan yang berarti terhadap kedisiplinan siswa, khususnya pada aspek kehadiran dan ketepatan waktu datang ke sekolah. Data wawancara menunjukkan bahwa sekitar 70–80% siswa telah datang ke sekolah sesuai waktu yang ditentukan dan kondisi tersebut relatif sama sebelum maupun setelah program dilaksanakan. Pelaksanaan MBG pada pukul 12.00 siang tidak berkaitan langsung dengan rutinitas kedatangan siswa di pagi hari, sehingga pengaruhnya terhadap kedisiplinan waktu menjadi terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa MBG belum berfungsi sebagai faktor utama dalam membentuk disiplin waktu siswa. Temuan ini

memperkuat hasil penelitian (Widyatmoko et al., 2025) yang menyatakan bahwa implementasi MBG di sekolah dasar lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan gizi siswa selama jam belajar, sementara perubahan perilaku disiplin waktu dipengaruhi oleh faktor struktural lain, seperti budaya sekolah, kebijakan kehadiran, serta peran keluarga. Dengan demikian, kedisiplinan kehadiran tidak serta-merta berubah hanya dengan adanya program makan di sekolah.

Selain itu, penelitian Rahmadani et al. (2025) menegaskan bahwa pembentukan disiplin siswa lebih banyak dipengaruhi oleh budaya sekolah, konsistensi aturan, dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam konteks penelitian ini, kehadiran siswa yang cenderung stabil menguatkan bahwa MBG belum berfungsi sebagai faktor penentu dalam membentuk disiplin kehadiran. Dengan kata lain, program makan lebih berperan sebagai pendukung kesejahteraan siswa selama berada di sekolah, bukan sebagai instrumen langsung pembentuk perilaku disiplin. Data kuesioner menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan dalam aspek perilaku selama berada di sekolah, khususnya terkait kepatuhan terhadap aturan saat makan bersama, ketertiban masuk kelas setelah jam makan siang, dan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Khasanah et al., 2025) yang menyatakan bahwa MBG dapat menumbuhkan disiplin situasional, seperti antre, mengikuti jadwal kegiatan, dan mematuhi aturan kebersihan. Dengan demikian, kedisiplinan yang terbentuk melalui MBG lebih bersifat kontekstual dan operasional, bukan disiplin waktu kehadiran.

MBG tidak berdampak langsung terhadap kedisiplinan kehadiran siswa, tetapi berkontribusi pada pembentukan perilaku disiplin selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan waktu masih sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti peran orang tua, budaya sekolah, dan pengawasan guru, sehingga MBG perlu didukung oleh strategi pembinaan karakter yang lebih komprehensif. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya strategi tambahan dalam meningkatkan kedisiplinan kehadiran siswa, misalnya melalui penguatan budaya sekolah dan kerja sama dengan orang tua. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada belum dianalisisnya data kehadiran siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang, sehingga perubahan kedisiplinan secara bertahap belum dapat teridentifikasi secara menyeluruh.

Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap Konsentrasi Belajar Siswa

Berbeda dengan aspek kedisiplinan, Program Makan Bergizi Gratis menunjukkan pengaruh yang cukup jelas terhadap konsentrasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, sebelum adanya MBG siswa cenderung mengalami kelelahan dan penurunan fokus menjelang siang hari. Setelah program MBG dilaksanakan di siang hari sekitar pukul 12.00, siswa tampak lebih berenergi, tidak mudah mengantuk, dan mampu mempertahankan fokus hingga akhir pembelajaran. Hasil penelitian Nurismalia et al. menyatakan bahwa Program MBG berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan konsentrasi belajar peserta didik. Hasil penelitian (Riyani Puspa Wardoyo, 2021) juga menunjukkan bahwa pemenuhan gizi di sekolah berpengaruh terhadap meningkatnya minat belajar siswa. Kesesuaian antara hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa asupan makanan bergizi memiliki peran penting dalam menjaga kesiapan belajar siswa, khususnya pada jam pembelajaran siang.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Riyani Puspa wardoyo, 2021) yang menemukan bahwa program makan bergizi gratis berpengaruh positif terhadap minat dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian (Saputra,Erwin, 2025) juga menyatakan bahwa pemenuhan gizi melalui MBG berkontribusi terhadap kesiapan fisik dan mental siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal, terutama setelah jam istirahat siang. Hasil kuesioner dalam penelitian ini memperkuat temuan tersebut, di mana sebagian besar siswa memberikan respons pada kategori “Sering” dan “Selalu” pada indikator merasa lebih berenergi, fokus mendengarkan penjelasan guru, dan mampu menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa MBG berperan dalam menjaga kestabilan energi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan MBG juga mengalami penyesuaian pada tahap awal, terutama terkait waktu makan. Setelah jadwal makan disesuaikan ke jam siang, pelaksanaan program berjalan lebih tertib dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Risnawati et al., 2025) yang menekankan pentingnya pengelolaan dan penjadwalan dalam mendukung efektivitas Program MBG.

Penjadwalan yang tepat memungkinkan siswa memperoleh manfaat program tanpa mengurangi waktu belajar.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa variasi menu makanan mempengaruhi tingkat konsumsi siswa, terutama pada menu sayuran yang kurang diminati. Temuan ini sejalan dengan (Eyes & nadia, 2025) yang menegaskan bahwa efektivitas MBG tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan makanan, tetapi juga oleh kesesuaian menu dengan preferensi dan kebiasaan makan siswa. Apabila konsumsi makanan tidak optimal, manfaat gizi yang diharapkan juga tidak sepenuhnya tercapai.

Secara keseluruhan, Program Makan Bergizi Gratis terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa, tetapi belum sepenuhnya berdampak pada pembentukan kedisiplinan kehadiran. Oleh karena itu, MBG perlu dipandang sebagai program pendukung pembelajaran yang harus diintegrasikan dengan kebijakan pendidikan dan pembinaan karakter agar dampaknya lebih menyeluruh. Keterbatasan penelitian ini terletak pada pengukuran konsentrasi belajar yang masih bersifat kualitatif berdasarkan pengamatan guru, serta belum dikajinya dampak jangka panjang Program MBG terhadap proses belajar siswa, sebagaimana dikaji dalam penelitian (Rifiy et al., 2025) Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan instrumen pengukuran yang lebih beragam dan mengevaluasi keberlanjutan dampak program dalam jangka waktu yang lebih panjang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis belum memberikan perubahan yang berarti terhadap kedisiplinan siswa, khususnya dalam aspek kehadiran dan ketepatan waktu datang ke sekolah. Persentase kehadiran siswa berada pada kisaran 70–80% dan cenderung stabil sebelum maupun setelah program dilaksanakan. Kondisi ini berkaitan dengan waktu pelaksanaan MBG yang berada pada jam siang, sehingga tidak berpengaruh langsung terhadap kebiasaan hadir siswa di pagi hari. Sebaliknya, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis berkontribusi positif terhadap konsentrasi belajar siswa, terutama setelah waktu

makan siang, di mana siswa tampak lebih segar dan mampu mengikuti pembelajaran hingga akhir jam pelajaran.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berperan sebagai pendukung keberlangsungan proses pembelajaran, bukan sebagai faktor utama pembentuk kedisiplinan siswa. Agar manfaat program dapat optimal, diperlukan pengelolaan waktu pelaksanaan yang tepat serta perhatian terhadap variasi menu sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan pengukuran kuantitatif terkait konsentrasi dan kedisiplinan belajar, memperluas subjek penelitian, serta mengkaji dampak jangka panjang Program Makan Bergizi Gratis terhadap kualitas pembelajaran dan keberlanjutan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, U. (2025). Efektivitas dan Tantangan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis sebagai Intervensi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 362–368. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p362-368>
- Ahmad Syafiq, N. D. (2025). Efektivitas Program Makan Gratis Pada Status Gizi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 27(2), 58–66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Azzahra, N., Putri, A., & Khoirunnisa, P. (2024). Peranan Guru Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi Melalui Pendidikan Abad 21: Pendekatan Kualitatif Tinjauan Pustaka. *Jipsd*, 1(1), 56–72. <https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/article/view/129%0Ahttps://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd>
- Eyes, I. N., & nadia, Z. E. (2025). Evaluasi Program Makan Siang Gratis di Sekolah: Dampak terhadap Gizi, Kesehatan, dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 232–245. <https://ojs.pustakapublisher.com/index.php/jurnalilmupendidikan/article/view/52>
- Jailani, S., Risnita, Saksitha, Syahrani, M., & Arestya, D. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Kevin Andreas Halomoan Tambunan, Ridha Nababan, Rimma Anisa Siagian, Roslin Naiborhu, Sintia Harianti, & Jamaludin Jamaludin. (2025). Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(2), 21–31. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1428>
- Khasanah, M., Hasanudin, C., & Saputri, E. D. (2025). Upaya Meningkatkan Kesejahteraan dan Keadilan melalui program Makan Bergizi Gratis (MBG). *November 2025*, 120–129.
- Nurismalia, Arman, N. N. R. (2024). Pengaruh Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Motivasi Dan Konsentrasi Belajar Peserta Didik. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1004–1016.

- Rahmadani, M. S., Baihaqi, N. H., & Septina, E. (2025). Analisis Implementasi Nilai Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Budaya Sekolah Dan Program Makan Bergizi Gratis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan & Sosial Humaniora (MURADIK)*, 194–201.
- Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari, Y. P., & Salsabilla, E. P. (2025). Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2), 2855–2866. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/380>
- Rifiy, Q., Suratni, Lestari, W., & Muhammad, S. (2025). Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesehatan Dan Berkelanjutan Pendidikan. *Indosian Journal Of Intellectual Publication IJI Publication*, 5(2), 130–137.
- Risnawati, E., Suriansyah, A., Mulya, A., Harsono, B., Pendidikan, P., Sekolah, G., & Keguruan, F. (2025). Implementasi Program Makan Bergizi Gratis dalam Peningkatan Efektivitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidispliner*, 02(04), 832–842.
- Riyani Puspa wardoyo, I. S. (2021). Dampak Makan Begizi Gratis Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 167–186.
- Saputra,Erwin, E. (2025). Program Makan Bergizi (MBG) Sebagai Katalis Peningkatan Kualitas. *Pendidikan, Kepelatihan, Olahraga dan Kesehatan*, 1, 1–15.
- Shenia, A. S., Maksum, A., & Affandi, M. (2025). Studi Kasus Dampak Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Semangat Belajar Siswa di SD Negeri 38 Palembang. *Indonesian Journal Of Education*, 2(1), 389–392. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.533>
- Widyatmoko, S., Mulya, A., Harsono, B., & Suriansyah, A. (2025). Studi Kasus : Implemestasi Program MBG di Sekolah Dasar. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidispliner*, 02(04), 582–590.